

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia mencatat sebanyak 16 perusahaan asuransi dengan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,91% pada triwulan I tahun 2022 dan 0,84% pada triwulan II (www.bps.go.id). Kontribusi tersebut berada pada urutan ke-8 setelah perusahaan manufaktur, sehingga perusahaan asuransi masih menjadi incaran para investor untuk berinvestasi. Perusahaan asuransi juga memiliki nilai total kapitalisasi pasar yang cukup besar, yaitu mencapai Rp41,02 triliun per Oktober 2022.

Perusahaan asuransi memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dalam memberikan penggantian bagi nasabah atas kerugian yang disebabkan adanya kejadian yang tidak dapat diprediksi. Selain itu, perusahaan asuransi dapat membantu mengatur keuangan para nasabahnya, dapat menjadi lahan untuk berinvestasi, meminimalkan kerugian finansial, mempermudah jaminan kredit, dapat menjadi sarana untuk menabung, meningkatkan kegiatan usaha, menjaga stabilitas keuangan nasabah dan usaha, dan mitigasi risiko.

Seorang investor akan berinvestasi pada perusahaan asuransi apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Kinerja keuangan merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam memonitor dan mengevaluasi setiap pencapaiannya dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat diketahui potensi peluang, pertumbuhan, dan perkembangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan

keuangan perusahaan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja tersebut adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Analisis rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas lancarnya. Rasio likuiditas terdiri dari *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari *Total Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover*. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dengan jaminan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned*. Khusus perusahaan asuransi, rasio solvabilitas juga dapat diukur dengan *Risk Based Capital*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investornya. Rasio profitabilitas membantu para investor untuk mengetahui *return* dan tingkat laba dari investasinya. Rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Asset*. Rasio nilai pasar menunjukkan perbandingan antara kinerja fundamental perusahaan

dengan prospek bisnis yang tercermin dari harga saham perusahaan. Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham dan menggambarkan posisi perusahaan dalam industrinya. Rasio nilai pasar terdiri dari *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Price Earning Ratio*. Bagi investor, rasio nilai pasar memberikan informasi tentang keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar.

Current Ratio digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Namun, jika terlalu tinggi, kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena terjadi penumpukan aset lancar sehingga mengganggu perputaran modal kerja perusahaan.

Receivable Turnover digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin tinggi nilai *Receivable Turnover* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena perusahaan mampu mengefektifkan dan mengefisienkan penagihan piutangnya.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk membandingkan pendanaan perusahaan antara total liabilitas dengan ekuitas. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena total liabilitas perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Investor pada umumnya menggunakan rasio ini untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Risk Based Capital digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi liabilitasnya, termasuk pembayaran

pengajuan klaim yang dilakukan oleh nasabah. Selain itu, *Risk Based Capital* juga digunakan untuk mengetahui jumlah modal yang diperlukan perusahaan asuransi dari tingkat risiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai *Risk Based Capital* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang baik karena mampu memenuhi seluruh liabilitasnya dari tingkat risiko yang dihadapi.

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* menunjukkan semakin besar tingkat laba yang telah dicapai perusahaan.

Price Earning Ratio digunakan oleh investor untuk mengetahui harga saham suatu perusahaan di pasar dari laba yang dihasilkan. Nilai *Price Earning Ratio* membuat investor berpandangan bahwa perekonomian sebuah entitas bisnis memiliki masa depan yang cerah. Semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik karena terjadi peningkatan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga meningkat. Peningkatan nilai perusahaan ini meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian Muhammad Ulin Nuha dan Mochamad Purnomo (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk tahun 2019—2020 adalah baik berdasarkan *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity*. Penelitian ini didukung oleh Rani Inayah, Titin Ruliana, dan Murfat Effendi (2019) pada PT

Astra International Tbk dengan *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio*; Syamsidar dan Jawiyah (2017) pada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) Cabang Banda Aceh; dan Iqbal Resnu Ahmad (2022) pada PT Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Penulis tertarik untuk mengambil “**Analisis *Current Ratio* (CR), *Receivable Turnover* (RTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Risk Based Capital* (RBC), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017—2021)**” sebagai judul dari penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis *Current Ratio* (CR), *Receivable Turnover* (RTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Risk Based Capital* (RBC), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2021?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis *Current Ratio* (CR), *Receivable Turnover* (RTO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Risk Based Capital* (RBC), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan

perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017—2021.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan Penulis tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk membandingkan teori yang telah diperoleh dengan kenyataan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan eksistensi Universitas Katolik Widya Karya Malang.

d. Bagi Pihak Lain

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan para investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan asuransi.